

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran yang telah dilaksanakan oleh konselor untuk mengembangkan budaya literasi digital siswa MAN Sumenep, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran konselor untuk mengembangkan budaya literasi digital siswa di MAN Sumenep sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat pada pemberian layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan individu oleh konselor kepada siswa MAN Sumenep tentang pentingnya budaya literasi digital dilakukan oleh siswa.
2. Strategi yang dilakukan oleh konselor dalam berupaya mengembangkan budaya literasi digital siswa MAN Sumenep sudah cukup berhasil, karena banyak di antara siswa yang sudah paham dalam penggunaan digital untuk melakukan literasi. Bahkan siswa dalam melakukan literasi melalui teknologi digital, seperti laptop dan *handphone* sebagian besar para siswa sudah bisa melakukan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh konselor dalam mengembangkan budaya literasi digital siswa MAN Sumenep adalah dengan memberikan layanan informasi, bekerja sama dengan beberapa pihak di sekolah yang berkaitan dengan literasi digital untuk memberikan arahan dan pelatihan kepada siswa tentang literasi digital. Sedangkan bagi siswa yang mempunyai hambatan dalam

mengembangkan budaya literasi digitalnya, adalah konselor memberikan wadah atau ruang untuk mengikuti organisasi yaitu madrasah literasi dan konselor melakukan pemanggilan dengan melakukan konseling individu kepada siswa yang mempunyai hambatan dalam melakukan perkembangan budaya literasi ke arah digital. Bagi siswa yang masih lemah budaya literasi digitalnya, maka konselor mengarahkan beberapa pihak yang mempunyai dasar keilmuan yang lebih untuk memberikan ruang, memfasilitasi dan mengarahkan agar siswa mampu untuk melakukan dan mengembangkan budaya literasi digital.

3. Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan dan mengembangkan budaya literasi melalui digital adalah kurangnya minat siswa untuk melakukan budaya literasi digital, sisi digital siswa terpengaruhi oleh sisi bermainnya hingga siswa lebih suka bermain *games* dari pada melakukan literasi digital, tidak adanya ketersediaan fasilitas di sekolah yang bisa digunakan oleh siswa untuk melakukan dan mengembangkan budaya literasi digitalnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Sumenep, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menyediakan dan melengkapi fasilitas yang diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan budaya literasi digital. Hal tersebut penting agar kemampuan literasi digital siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Konselor diharapkan untuk terus melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal di MAN Sumenep, Khususnya dalam mengembangkan budaya literasi digital siswa MAN Sumenep. Dalam rangka melaksanakan peran sebagai konselor diharapkan mampu memberikan motivasi, arahan, dorongan, dukungan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan pelatihan atau bimbingan melalui kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah. Agar literasi digital siswa MAN Sumenep menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.
3. Siswa MAN Sumenep diharapkan untuk melakukan budaya literasi menggunakan digital lebih giat dan semangat, dan kegiatan literasi digital dijadikan sebagai kegiatan yang rutin untuk dilakukan.

